

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI  
PADA ANAK BALITA USIA 12 – 59 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS ONEMBUTE KABUPATEN KONAWE**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Diploma IV Gizi**



**OLEH:**

**ROSHA PUSPITA SARI  
NIM. P00313020024**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV GIZI  
2024**

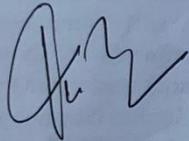
**LEMBAR PENGESAHAN PUBLIKASI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI  
PADA ANAK BALITA USIA 12 - 59 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS ONEMBUTE KABUPATEN KONAWE**

Yang Diajukan Oleh:

Rosha Puspita Sari  
P00313020024

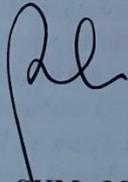
Pembimbing Utama



Ahmad, SKM., M.Kes  
NIP. 196703031994031003

Tanggal : 8-11-2024.....

Pembimbing Pendamping



Rofiqoh, SKM., M.Kes  
NIP. 196512161991032002

Tanggal : 8-11-2024.....

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Pada Anak Balita Usia 12 - 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe**

### ***Factors Relating to Nutritional Status in Toddler Children Aged 12 - 59 Months in the Working Area of the Onembute Health Center, Konawe District***

**Rosha Puspita Sari<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2</sup> & Rofiqoh<sup>3</sup>**

1 Minat Gizi, D.IV Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari

2 Pembimbing Jurusan Gizi Poletkkes Kemenkes Kendari

3 Pembimbing Jurusan Gizi Poletkkes Kemenkes Kendari

#### **ABSTRACT**

**Background:** Nutritional problems are a global problem that occurs in most parts of the world. WHO 2018 stated that in 2017 in the world around 22.2% or 150.8 million toddlers experienced stunting, 7.5% or 50.5 million toddlers experienced wasting and 5.6% or 38.3 million toddlers experienced overweight. This research aims to determine the factors that relate diet patterns, parenting patterns and maternal nutritional knowledge to the nutritional status of children under five aged 12-59 months in the Oneembute Community Health Center Working Area, Konawe Regency. **Method:** This type of research is analytical research with a Cross Sectional Study approach, which is research describing the nutritional status of children under five and its determinant factors, using the chi square test. The sample numbered 70. **Results:** The nutritional status of children aged 12-59 months (12-59 months) in the Oneembute Community Health Center working area, Konawe Regency, is 67.1% who have good nutritional status. 62.9% of mothers' nutritional knowledge had good knowledge, whereas 37.1% had poor knowledge. There were 16 toddlers eating patterns, (57.1%) toddlers had good eating patterns, while 12 toddlers (42.9%) had poor nutritional status. There are 4 toddlers (44.4%) in the good parenting pattern category, 5 toddlers with adequate parenting patterns (55.6%) in the malnutrition category, 34 toddlers with poor parenting patterns (55.7%) in the good nutrition category The results of statistical tests concluded that there was a relationship between food patterns and the nutritional status of children under five (12-59 months) in the work area of the Oneembute Community Health Center, Konawe Regency. There is a relationship between parenting styles and the nutritional status of children under five (12-59 months) in the work area of the Oneembute Community Health Center, Konawe Regency. There is a relationship between maternal nutritional knowledge and the nutritional status of children under five (12-59 months) in the work area of the Oneembute Community Health Center, Konawe Regency. **Conclusion:** It is hoped that efforts will be made to increase access to information regarding feeding children under five and mothers' knowledge through information media or officers through outreach activities and social media that can attract mothers' attention so that it is not boring. It would also be better if the mother's care in feeding can be improved in terms of the completeness of eating every day and being able to create food so that it can attract the child's attention to eating.

**Keywords:** Eating Patterns, Parenting Patterns, Mother's Nutritional Knowledge, Nutritional Status.

## ABSRTAK

**Latar Belakang :** Masalah gizi merupakan masalah global yang terjadi di sebagian besar belahan dunia. WHO 2018 menyatakan pada tahun 2017 di dunia sekitar 22,2 % atau 150,8 juta balita mengalami stunting 7,5% atau 50,5 juta balita mengalami wasting dan 5,6% atau 38,3 juta balita mengalami *overweight* . Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pola makan, pola asuh dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penilitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang merupakan penelitian menghubungkan tentang status gizi pada anak balita dan faktor determinannya, menggunakan *uji chi square*. Sampel berjumlah 70. **Hasil:** Status gizi balita anak balita usia (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe sebanyak 67,1% memiliki status gizi yang baik. Pengetahuan gizi ibu 62,9% memiliki pengetahuan yang baik sebaliknya 37,1% memiliki pengetahuan yang kurang. Pola makan terdapat 16 balita, (57,1%) balita mempunyai pola makan yang baik, sementara 12 balita (42,9%) mempunyai status gizi yang kurang. Pola asuh terdapat 4 balita ( 44,4%) dalam kategori pola asuh yang baik, 5 balita pola asuh cukup (55,6%) dalam kategori gizi kurang, 34 balita dengan pola asuh kurang (55,7%) dengan kategori gizi baik. Hasil uji statistic disimpulkan ada hubungan antara pola makanan dengan status gizi anak balita usia (12- 59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe. Ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak balita usia (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe. Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak balita usia (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe. **Saran :** Diharapkan upaya dalam peningkatan akses informasi mengenai pemberian makan pada balita dan pengetahuan ibu melalui media informasi atau petugas melalui kegiatan penyuluhan maupaun media sosial yang dapat menarik perhatian ibu supaya tidak membosankan. Sebaiknya juga pengasuhan ibu dalam pemberian makan dapat diperbaiki dari segi kelengkapan makan setiap harinya dan dapat mengkreasikan makanan supaya dapat menarik perhatian anak untuk makan.

**Kata Kunci :** Pola Makan, Pola Asuh, Pengetahuan Gizi Ibu, Status Gizi

**Korespondensi :** Rosha Puspita Sari, Mahasiswi Minat Gizi, D.IV Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari, Jl. Pattimura No. 45, Watulondo, Puuwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia, [roshapuspitasari2021@gmail.com](mailto:roshapuspitasari2021@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan masalah global yang terjadi di sebagian besar belahan dunia. WHO 2018 menyatakan pada tahun 2017 di dunia sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita mengalami stunting 7,5% atau 50,5 juta balita mengalami wasting dan 5,6% atau 38,3 juta balita mengalami *overweight* (World Health Organization, 2018). Penelitian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Muzayyarah, 2017).

Hasil integrasi Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita adalah stunting 21,6%, wasting 7,7%, *underweight* 17,1% dan *overweight* 3,5%. Gambaran prevalensi status gizi balita Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebanyak 27,7% mengalami stunting, 8,7% mengalami wasting, 21,1% *underweight* dan *overweight* 2,6%. Gambaran prevalensi status gizi di Kota Kendari adalah stunting 19,5%, wasting 7,5%,

*underweight* 17,7% dan *overweight* 2,9% (Buku saku SSGI, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia di provinsi Sulawesi Tenggara terdapat prevalensi pada balita stunting 30,0%, mengalami wasting 28,8%, *underweight* 22,7% dan *overweight* 4,3%. (Survei Kesehatan Indonesia 2023).

Faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita, antara lain penyakit infeksi, pola asuh kesehatan, akses pelayanan kesehatan, pengetahuan gizi ibu, hygiene sanitasi dan pola makan pada balita. (Nurmaliza dkk, 2019). Penyakit infeksi berhubungan dengan gangguan gizi mempengaruhi nafsu makan atau memengaruhi metabolisme makanan dengan menghambat reaksi imunologis yang normal dan menghabiskan sumber energi pada tubuh sehingga daya tahan tubuh menurun (Afrinis dkk, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh pada Puskesmas Onembute pada 13 februari 2023, jumlah ibu yang mempunyai balita tahun 2023 tercatat sebanyak 64 orang. Dari hasil pengambilan data awal tersebut jumlah balita gizi kurang sampai bulan maret 2023 adalah sebanyak 27 balita dimana prevalensi balita gizi kurang

mencapai 42,19%. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe,2023)

Akses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh jarak, waktu tempuh, dan biaya yang diperlukan untuk mencapai fasilitas kesehatan, di mana jarak tempat tinggal responden merupakan faktor penghambat pemanfaatan layanan kesehatan (Agustina dkk, 2022). Pola makan yang berkualitas sangat penting dalam menentukan status gizi individu, karena konsumsi makanan dan minuman yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko gizi kurang, terutama pada balita (Lola dkk, 2018). Pola asuh yang baik dari ibu juga berperan besar dalam mendukung pertumbuhan anak, sehingga ibu perlu memahami cara merawat anak agar meningkatkan nafsu makan dan mencegah cedera atau penyakit yang menghambat pertumbuhan (Munawaroh, 2018). Selain itu, pengetahuan gizi ibu memengaruhi pilihan pangan, yang menentukan kualitas konsumsi anaknya. Dengan pengetahuan gizi yang baik, ibu dapat mengelola pengeluaran rumah tangga untuk menyediakan pangan yang bergizi bagi anak (Gibney dkk, 2019).

Berdasarkan masalah tersebut, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak balita usia 12-59 bulan berjumlah 263 orang balita. Sampel dalam penelitian ini adalah anak balita usia 12-59 bulan berjumlah 70 orang balita. responden dalam penelitian ini ibu balita yang diambil dengan menggunakan *statistical proportional random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (pola makan, pola asuh, dan pengetahuan ibu), dan variabel terikat (status gizi balita).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usia ibu, usia balita, pendidikan ibu, jenis kelamin balita, pekerjaan ibu. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1** Distribusi Sampel

Distribusi Sampel	Jumlah		
	(n)	(%)	
Usia Ibu Balita (Tahun)	20-29	32	45,8
	30-39	29	41,4
	40-49	8	11,4
	50-59	1	1,4
Usia Balita (Bulan)	12-24	19	27,1
	25-36	21	30,0
	37-48	11	15,7
	49-59	19	27,1
Pendidikan	SD	6	8,6
	SMP	7	10,0
	SMA	46	65,7
	S1	11	15,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	67,1
	Perempuan	23	32,9
Pekerjaan	IRT	68	97,1
	ASN	2	2,9

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa usia ibu balita 20-29 (45,7%), usia ibu balita 30-39 (41,1) usia ibu balita 40-49 (11,4%) sedangkan 50-59 (1,4%). Untuk usia balita, 12-23 (27,1%), usia balita 25-36 (30,0), usia balita 37-48 (15,7) sedangkan usia balita 49-59 (27,1%). Untuk pendidikan ibu, SD sebanyak (8,6%), SMP (10,0%), SMA (67,7%) sedangkan S1 (15,7%). Untuk jenis kelamin balita, laki- laki (67,1%) sedangkan balita perempuan (32,9%). Untuk jenis pekerjaan, IRT sebanyak

(97,1%), sedangkan ASN (2,9%).

### Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi sampel dari tiap variabel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2** Distribusi Sampel Variabel

Variabel	Jumlah		
	(n)	(%)	
Pola Makan	Baik	28	40,0
	Kurang	42	60,0
Pola Asuh	Baik	9	81,7
	Kurang	61	12,9
Pengetahuan Gizi Ibu Balita	Baik	44	62,9
	Kurang	26	37,1
Status Gizi Balita	Baik	38	54,2
	Kurang	32	45,7

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa pola makan baik sebanyak 28 orang (40,0%) sedangkan pola makan kurang (60,0%). Untuk pola asuh cukup sebanyak (12,9 %) sedangkan pola asuh cukup (87,1%). Untuk status gizi balita baik sebanyak (54,2%) sedangkan pengetahuan gizi ibu balita kurang (45,7%)

### Analisis Bivariat

Analisis bivariate dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari variabel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 3 Analisis Bivariat**

Variabel		Status Gizi				Total		X <sup>2</sup>	P-value
		Baik		Kurang		(n)	(%)		
		(n)	(%)	(n)	(%)				
Pola Makan	Baik	16	57,1	12	42,9	28	100,0	0,1	0,002
	Kurang	22	52,4	20	47,6	42	100,0		
Pola Asuh	Baik	4	44,4	5	55,6	9	100,0	0,4	0,0014
	Cukup	34	55,7	27	44,3	61	100,0		
Pengetahuan Gizi Ibu	Baik	25	56,8	19	43,2	44	100,0	0,3	0,0003
	Kurang	13	50,0	13	50,0	26	100,0		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 70 balita terdapat 16 balita dengan pola makan baik (57,1) dalam kategori gizi baik dan 12 balita yang pola makan kurang (42,9%) dalam kategori gizi kurang, sedangkan 22 balita dengan pola makan kurang (54,3) dengan kategori gizi baik dan 20 balita dengan pola makan kurang (47,6) dengan kategori gizi kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi P-Value.002 < dari 0,05 sehingga disimpulkan ada hubungan antara pola makanan dengan status gizi anak balita usia (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe

Berdasarkan table 3 diatas diketahui bahwa dari 70 balita terdapat 4 balita dengan pola asuh baik (44,4) dalam kategori gizi baik dan 5 balita yang pola

asuh cukup (55,6%) dalam kategori gizi kurang, sedangkan 34 balita dengan pola asuh kurang (55,7) dengan kategori gizi baik dan 27 balita dengan pola makan kurang (44,3) dengan kategori gizi kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi P-Value 0,014< dari 0,05 sehingga disimpulkan ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak balita usia (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe.

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 70 balita terdapat 25 balita dengan pengetahuan gizi ibu baik (56,8) dalam kategori gizi baik dan 19 balita yang pengetahuan gizi ibu kurang (43,2%) dalam kategori gizi kurang, sedangkan 13 balita dengan pengetahuan gizi ibu kurang (50,0) dengan kategori gizi baik dan 13 balita dengan pengetahuan gizi ibu kurang

(50,0) dengan kategori gizi kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi P-Value  $0,003 < 0,05$  sehingga disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak balita usia (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe

## **Pembahasan**

### ***Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Balita Usia 12-59 Bulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 70 balita terdapat 16 balita dengan pola makan baik (57,1) dalam kategori gizi baik dan 12 balita yang pola makan kurang (42,9%) dalam kategori gizi kurang, sedangkan 22 balita dengan pola makan kurang (54,3) dengan kategori gizi baik dan 20 balita dengan pola makan kurang (47,6) dengan kategori gizi kurang. Menggunakan uji chi-square di dapatkan hasil dari  $P\text{-Value} = 0,002 \leq 0,05$  dengan Tingkat kepercayaan 95 %. Jadi terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu balita dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Onembute.

Hal ini sejalan dengan (Suci, 2024). Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p < 0,05$ , maka pola pemberian MPASI dengan

status gizi balita dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola pemberian MPASI dengan status gizi balita usia 7-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Blitar. Dalam hal ini pendapat peneliti terhadap pola pemberian MPASI yang tidak tepat salah satunya itu memberikan MPASI tidak menyesuaikan variasi, porsi atau frekuensi, namun ibu memberikan balitanya makanan selingan yang banyak mengandung kalori atau biskuit MPASI sehingga meskipun tidak tepat dalam pola pemberiannya, status gizi balita tetap terpenuhi melalui makanan selingan yang diberikan.

Hasil penelitian juga menemukan pada kategori pola makan yang kurang terdapat 27 (28,4%) balita mempunyai status gizi kurang. Menurut Damaiyanti dalam (Nasution dkk.2016) mengatakan bahwa pola makan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan status gizi sehingga dengan mengkonsumsi makanan yang rendah gizi mengakibatkan kondisi atau keadaan gizi kurang.

### ***Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita Usia 12-59 Bulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan pada 70 balita terdapat balita dengan pola asuh baik (44,4) dalam kategori gizi baik dan balita yang pola asuh cukup (55,6%) dalam kategori gizi kurang, sedangkan balita dengan pola asuh kurang (55,7) dengan kategori gizi baik dan balita dengan pola makan kurang (44,3) dengan kategori gizi kurang. Menggunakan uji chi-square di dapatkan hasil dari  $P\text{-Value} = 0,014 \leq 0,05$  dengan Tingkat kepercayaan 95 %. Jadi terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu balita dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Onembute.

Hal ini sejalan dengan (Marbun,dkk 2024), penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dan status gizi balita ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rohman dkk (2022) pada variabel pola asuh dengan status gizi kurang penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Pola asuh dapat mempengaruhi status gizi kurang karena tumbuh kembang anak tidak hanya tergantung pada jumlah gizi tetapi bisa juga karena kasih sayang, perhatian, kenyamanan dan pengasuhan yang baik

juga membantu perkembangan anak.

### ***Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Balita dengan Status Gizi Balita Usia 12- 59 Bulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 70 balita terdapat 25 balita dengan pengetahuan gizi ibu baik (56,8) dalam kategori gizi baik dan 19 balita yang pengetahuan gizi ibu kurang (43,2%) dalam kategori gizi kurang, sedangkan 13 balita dengan pengetahuan gizi ibu kurang (50,0) dengan kategori gizi baik dan 13 balita dengan pengetahuan gizi ibu kurang (50,0) dengan kategori gizi kurang. Menggunakan uji chi-square di dapatkan hasil dari  $P\text{- Value} = 0,003 \leq 0,05$  dengan Tingkat kepercayaan 95 %. Jadi terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu balita dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Onembute.

Hal ini sejalan dengan hasil Analisa (Susanti Lilis, 2024) bahwa data tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi saat menyusui dengan status gizi bayi umur 1-6 bulan di Puskesmas I Denpasar Barat menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi saat menyusui dengan status gizi bayi umur 1-6 bulan di Puskesmas I

Denpasar Barat dengan nilai  $p = 0,000$  dan nilai  $r = 0,755$ . Semakin baik pengetahuan ibu tentang nutrisi saat menyusui maka semakin baik pula status gizi bayinya. Sejalan juga dengan penelitian (Juli, 2023) dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $p (0,025) < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi kurang balita di wilayah kerja Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang Tahun 2022.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar Status gizi balita baik (54,2%), sebagian pola makan anak balita kurang (60,0%), sebagian besar pola asuh ibu (87,1%) memiliki pola asuh yang baik, sebagian besar pengetahuan gizi ibu balita baik (62,9%).

Selain itu, ditemukan bahwa ada hubungan antara pola makan, pola asuh, dan pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita usia (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe.

## SARAN

Diharapkan upaya dalam peningkatan akses informasi mengenai pemberian makan pada balita dan pengetahuan ibu melalui media informasi atau petugas melalui kegiatan penyuluhan maupaun media sosial yang dapat menarik perhatian ibu supaya tidak membosankan. Sebaiknya juga pengasuhan ibu dalam pemberian makan dapat diperbaiki dari segi kelengkapan makan setiap harinya dan dapat mengkreasikan makanan supaya dapat menarik perhatian anak untuk makan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan gizi balita. Dapat meningkatkan analisis penelitian dari bivariat menjadi multivariate terkait dengan gizi balita

## RUJUKAN

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Raudah, R. (2021). *Hubungan. Pengetahuan. Ibu, Pola Makan dan Penyakit. Infeksi Anak dengan Status. Gizi Anak Prasekolah. Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144-150.
- Agustina, S. I. P., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2022). *Akses Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dan Kepemilikan Jkn Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Jurnal Kedokteran Komunitas*, 10(2).

- Gibney, M.J., et al. (2019). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Juli, N. (2023). *Ee1B39Dba8C6a51Ed4C7F24196497Ad395Cc*. 2(7), 2778–2784.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (2020).
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI.
- Lola V.L., Margaretha M., D. R., & Sitompul. (2018). *Hubungan pola pemberian makan dengan perilaku sulit makan pada anak usia 2-5 tahun (3-6)*. *Keperawatan Suaka Intan (JKSI)*, 3 no. 2, 1–10.
- Marbun, Rini, Septriana, Yuliati, & Endri. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I, Yogyakarta. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, June, 92–101. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- Muzayyaroh. (2017). *Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita usia 3- 4 tahun di Play Group Irsyadus Salam*. 1(1), 1–6.
- Munawaroh S. (2018). *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. Jurnal Keperawatan*. 6(1)
- Nasution, H. S., Siagian, M., & Sibagariang, E. E. (2016). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal di Lingkungan XIII Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal tahun 2018. 4002, 6369.
- Nurmaliza, dan S. Herlina. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Status Gizi Balita*. *Jurnal Kesmas*. 1(1): 106–115.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe, (2023)
- Profil Kesehatan Indonesia, (2020). *Presentase Status Gizi Balita Di Sulawesi Tenggara*
- Suci Nurul Laksmi & sofia Al farizi. (2024). *PENGARUH POLA PEMBERIAN MPASI TERHADAP STATUS GIZI BALITA USIA 7-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS*. *persenta*. 2(8), 211–219.
- Susanti Lilis. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Saat Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Umur 1-6 Bulan. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.52523/jika.v2i1.91>
- World Health Organization. Infant And Young Child Feeding [Internet]. world health Organization. 2018.